

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai karakter keislaman pada anak berkebutuhan khusus tunarungu di SPKH N Karanganyar, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai keislaman melalui berbagai indikator karakter menunjukkan hasil yang positif. Melalui analisis terhadap 2 indikator karakter keislaman, terlihat bahwa peserta didik tunarungu mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter religius diwujudkan pada pembiasaan ibadah, seperti sholat dzuhur dan dhuha berjamaah. Karakter religius peserta didik tunarungu terlihat tidak hanya dalam praktik ibadah yang mereka lakukan, tetapi juga dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari, seperti menunjukkan rasa hormat kepada guru. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan signifikan dalam membentuk karakter religius dan mandiri peserta didik. Melalui pembiasaan sholat berjamaah, mereka tidak hanya belajar praktik ibadah, tetapi juga mengembangkan kemandirian dalam menjalankan ajaran agama. Kemandirian yang dicapai oleh peserta didik tunarungu terlihat dalam kemampuan mereka untuk mengambil keputusan, berpikir kritis, dan berkolaborasi dengan teman-teman.

Penanaman karakter keislaman anak berkebutuhan khusus tunarungu melalui metode *visual thinking* dilakukan dengan memanfaatkan dua pendekatan utama: literasi visual dan literasi berpikir. Literasi visual, yang

mencakup penggunaan gambar, diagram, dan video, memberikan cara yang menarik bagi peserta didik untuk memahami konsep-konsep keislaman. Literasi berpikir mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif. Diskusi kelompok dan analisis kasus memungkinkan peserta didik untuk berbagi pandangan dan pengalaman dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan yang adaptif dan inklusif dalam pendidikan agama, terutama untuk anak berkebutuhan khusus. Melalui metode yang tepat dan dukungan yang memadai, diharapkan anak berkebutuhan khusus tunarungu dapat mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Penelitian ini juga membuka peluang untuk studi lebih lanjut mengenai pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam konteks pendidikan inklusif.

B. Saran

1. Pengembangan Media Pembelajaran: Guru PAI dapat mengembangkan berbagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif, selain menggunakan media visual berupa gambar, guru dapat menggunakan media lain untuk mendukung proses pembelajaran peserta didik.
2. Kolaborasi dengan Orang Tua: Penting untuk melibatkan orang tua dalam proses penanaman karakter keislaman pada anak, sehingga upaya yang dilakukan di sekolah dapat didukung di rumah.

3. Peningkatan Kompetensi Guru: Guru PAI perlu terus meningkatkan kompetensinya dalam mengelola kelas yang inklusif dan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang efektif.

C. Kata Penutup

Puji syukur atas nikmat yang Allah SWT berikan, akhirnya dapat terselesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Rosulullah SAW, yang telah menjadi penerang untuk umatnya. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini dari awal penulisan hingga menyelesaikan skripsi ini. Peneliti hanya bisa berdo'a semoga Allah SWT, membalas semua kebaikan kalian. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu.